

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN KOOR  
MENGUNAKAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN  
(KOOR REMAJA & PEMUDA HKBP SIMANUNGKALIT RESSORT  
SIPOHOLON I)**

Manaek Simanungkalit  
Sekolah Tinggi Guru Huria HKBP

[pendetamanaeksimanungkalit@gmail.com](mailto:pendetamanaeksimanungkalit@gmail.com)

**Abstrak**

Menjadi seorang guru merupakan panggilan mulia dari Tuhan. Dalam menjalankan tugasnya, guru senantiasa mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang dijadikan acuan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini berdasarkan pengamatan penulis, guru atau pengajar koor di gereja juga menjadi sangat penting dalam tugasnya menggunakan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran dan dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran ini pada umumnya memuat pokok materi, tujuan umum, tujuan khusus, metode, media, dan evaluasi pembelajaran.

Dalam penelitian ini, perencanaan pembelajaran efektif digunakan dalam latihan koor. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa indikator, seperti: penggunaan waktu yang tepat, hasil yang dicapai juga menjadi lebih maksimal, minat mengikuti organisasi koor semakin bertambah, dan lain sebagainya. Dengan demikian penelitian ini menjadi sangat bermanfaat bagi pelayan gereja khususnya pengajar koor untuk dapat mempersiapkan perencanaan pembelajaran.

Kata kunci: Efektifitas Pembelajaran, Perencanaan Pembelajaran, Koor, Remaja & Pemuda

**Abstract**

*Becoming a teacher is a noble calling from God. In carrying out their duties, teachers always prepare learning plans which are used as references in the learning process. In this case, based on the author's observations, teachers or choir instructors in churches are also very important in their duties using lesson planning. Learning planning is the preparation of learning implementation plans for each learning content and is designed in the form of a syllabus and learning implementation plan (RPP) which refers to content*

*standards. This learning plan generally contains subject matter, general objectives, specific objectives, methods, media, and learning evaluation.*

*In this research, effective learning planning is used in choir practice. This is shown by several indicators, such as: Using the right time, achieving maximum results, increasing interest in joining a choir organization, and so on. Thus, this research is very useful for church ministers, especially choir teachers, to be able to always prepare lesson plans.*

*Keywords: Learning Effectiveness, Learning Planning, Choir, Adolescents & Youth*

## **I. Pendahuluan**

Secara umum musik yang kita kenal terdiri dari musik instrumental dan musik vokal. Musik instrumental adalah musik yang dihasilkan dari bantuan alat musik, sedangkan musik vokal adalah musik yang dihasilkan dari pita suara manusia, biasa disebut *acapella* (pembawaan musik vokal tanpa iringan).<sup>1</sup> Paduan suara ialah menyanyi bersama yang terdiri atas suara sopran, alto, tenor dan baritone. Ini biasa juga disebut koor atau *choir* dikalangan gereja. Selain itu, ada juga yang mengartikan paduan suara sebagai kesatuan sejumlah penyanyi dari beberapa jenis suara yang berbeda yang berupaya memadukan suaranya di bawah pimpinan seorang dirigen.<sup>2</sup>

Bagi umat kristiani khususnya Huria Kristen Batak Protestan (HKBP), koor merupakan salah satu bentuk pujian kepada Tuhan yang dinyanyikan dalam ibadah. Pada umumnya kumpulan koor di gereja HKBP terdiri dari koor remaja, koor pemuda, koor kaum ibu, koor kaum bapak, koor lingkungan (wijk), dan lain sebagainya. Pelaksanaan latihan koor, ada pada malam hari, siang hari, dan sore hari; ada yang memilih pada hari senin, hingga hari minggu. Masalah latihan koor sering kali pada ketepatan waktu. Latihan tidak efektif sehingga menghabiskan waktu terlalu banyak atau lama. Untuk itu penulis menganggap perlu menawarkan perencanaan pembelajaran untuk latihan koor, khususnya bagi remaja pemuda HKBP Simanungkalit Ressort Sipoholon I.

---

<sup>1</sup><https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/31703/75676580387>, diakses 3 Oktober 2023 Jam 11.15.

<sup>2</sup><https://www.neliti.com/id/publications/137790/peranan-paduan-suara-gereja-dalam-memperkukuh-spiritualitas-dan-memberi-kontrib#id-section-content>, diakses 3 Oktober 2023, pukul 11.43.

Menurut Ely sebagaimana dikutip Sanjaya mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.<sup>3</sup> Dengan perencanaan pembelajaran pengajar koor dapat menentukan tujuan yang akan dicapai setiap kali latihan atau mengajar koor. Di samping itu proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien. Efisiensi waktu tentu menjadi salah satu yang urgensi bagi semua yang terlibat dalam proses pembelajaran koor tersebut, baik bagi pengajar, baik bagi remaja pemuda yang tentunya masih anak sekolahan, juga bagi para orang tua. Karena berdasarkan pengamatan penulis, ada beberapa faktor remaja dan pemuda tidak berkenan mengikuti kumpulan koor gereja, diantaranya adalah: dari para orang tua, mereka menjadi khawatir ketika anaknya terlalu larut malam pulang ke rumah, sehingga tidak sedikit orang tua yang tidak mendukung anak mengikuti kumpulan koor remaja/pemuda; dari para remaja/pemuda sendiri, banyak tidak bersedia mengikuti kumpulan koor gereja karena takut tugas-tugas dari sekolah menjadi terbengkalai atau tidak sempat dikerjakan. Itu artinya perencanaan yang matang dan strategi yang tepat sangat dibutuhkan untuk memenangkan masalah kehadiran atau keanggotaan remaja dan pemuda gereja mengikuti organisasi koor. Dengan perencanaan pembelajaran, waktu latihan yang dipergunakan tidak terlalu banyak namun tujuan tercapai, sehingga apa yang dikuatirkan orang tua dan remaja/pemuda tidak terjadi.

Perencanaan latihan koor dibuat oleh pengajar koor sendiri agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Karena perencanaan tidak disusun dengan asal-asalan, tetapi sudah mempertimbangkan segala aspek yang dapat mempengaruhi, dan juga aspek yang dapat mendukung keberhasilan proses latihan koor. Perencanaan ini berisi rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Maka perencanaan tersebut berfungsi sebagai pedoman mulai dari awal hingga akhir proses latihan koor.<sup>4</sup>

## **II. Pembahasan**

### **A. Pengertian Efektivitas**

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 76.

<sup>4</sup> Bnd. Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2007), 87.

tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.<sup>5</sup> Berdasarkan pengertian ini, efektivitas dapat diartikan sebagai besarnya capaian yang diperoleh sesuai dengan waktu dan segala upaya hingga biaya yang dikeluarkan mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain semakin sedikit upaya, waktu, dan biaya yang dikeluarkan untuk tujuan yang semakin besar dan berkualitas, maka semakin efektif.

Sondang P. Siagian memberikan definisi sebagai berikut: efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.<sup>6</sup> Pengertian efektivitas ini dalam hubungannya dengan latihan koor adalah bahwa dengan menerapkan perencanaan pembelajaran maka latihan koor akan semakin efektif. Artinya bahwa dalam menguasai satu koor menjadi terukur, baik dari segi waktu, juga penguasaan lagu.

Adapun indikator mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh Sondang P. Siagian, yaitu:<sup>7</sup>

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
4. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.

---

<sup>5</sup> Iga Rosalina, “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan”. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 (Februari 2012), 3.

<sup>6</sup> Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas kerja*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002), 76.

<sup>7</sup> Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan...*,77.

5. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sarasanya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

## **B. Pengertian Perencanaan Pembelajaran**

Menurut Cunningham sebagaimana dikutip Hamzah B. Uno, perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.<sup>8</sup> Dalam hubungannya dengan latihan koor, maka dengan perencanaan akan dipersiapkan lebih dahulu oleh guru seleksi, imajinasi dan asumsi terhadap apa saja kegiatan yang dapat dilakukan, dan bagaimana kegiatan tersebut dilakukan dengan batas waktu yang ditentukan hingga memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan.

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Belajar juga dapat dipandang sebagai sebuah proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan oleh individu. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal. Sedangkan pembelajaran menurut Walter Dick dan Lou Carey sebagaimana dikutip oleh Benny A. Pribadi adalah merupakan rangkaian peristiwa atau kegiatan yang disampaikan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa jenis media. Proses pembelajaran mempunyai tujuan agar siswa

---

<sup>8</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan...*, 1.

dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran koor guru pengajar harusnya membuat atau merancang perencanaan dalam setiap kali pertemuan latihan koor. Perlunya perencanaan pembelajaran adalah agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran, yang dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:<sup>10</sup>

1. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.
2. Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem.
3. Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar.
4. Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan.
5. Pembelajaran yang dilakukan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran dan tujuan pengiring pembelajaran.
6. Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.
7. Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran.
8. Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **C. Komponen Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran sering juga disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan beberapa prinsip sebagai berikut: (1) memperhatikan perbedaan individu peserta didik; (2) mendorong partisipasi aktif peserta didik; (3) mengembangkan budaya membaca dan menulis; (4) memberikan umpan balik dan tindak lanjut; (5) keterkaitan dan keterpaduan, dan (6) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (PT. Dian Rakyat, Jakarta), 11

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno, ..., 3-4.

<sup>11</sup> Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (PT. Remaja Rosdakarya, Jakarta, 2013), 142.

Perencanaan pembelajaran untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih, meliputi: (1) identitas mata pelajaran (di dalamnya mencakup satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema, dan jumlah pertemuan); (2) Standar kompetensi; (3) kompetensi dasar; (4) tujuan pembelajaran yang mengandung unsur ABCD-*Audence, Behavior, Condition, dan Degree*; (5) Materi ajar atau substansi materi; (6) alokasi waktu; (7) metode pembelajaran; (8) kegiatan pembelajaran; berisi pengalaman belajar terbagi dalam kegiatan awal, kegiatan inti di dalamnya terdapat aktivitas eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dan kegiatan akhir; (9) indikator pencapaian kompetensi, penilaian hasil belajar, dan (10) sumber belajar.<sup>12</sup>

Komponen perencanaan pembelajaran menurut Piaget sebagaimana dikutip oleh C. Asri Budiningsih adalah: (1) menentukan tujuan pembelajaran; (2) memilih materi pelajaran; (3) menentukan topik-topik yang akan dipelajari oleh siswa secara aktif; (4) menentukan kegiatan belajar yang sesuai untuk topik-topik tersebut, misalnya penelitian, memecahkan masalah, diskusi, simulasi, dan sebagainya; (5) mengembangkan metode pembelajaran untuk merangsang kreatifitas, dan cara berpikir siswa; (6) melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.<sup>13</sup>

Menurut Bruner sebagaimana dikutip C. Asri Budiningsih, komponen perencanaan pembelajaran adalah: (1) menentukan tujuan pembelajaran; (2) melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya); (3) memilih materi pelajaran; (4) menentukan topik-topik yang dapat dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh ke generalisasi); (5) mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari siswa; (6) mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik, sampai ke simbolik; (7) melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.<sup>14</sup>

Menurut Ausubel yang juga dikutip C. Asri Budiningsih, perencanaan pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menentukan tujuan pembelajaran; (2) melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, motivasi, gaya belajar, dan sebagainya); (3) memilih materi pelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan mengaturnya dalam bentuk konsep-konsep inti; (4) menentukan topik-topik dan menampilkannya

---

<sup>12</sup> Sa'dun Akbar, *Instrumen...*, 142.

<sup>13</sup> C. Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta-Jakarta, 2012), 50.

<sup>14</sup> C. Asri Budiningsih, *Belajar...*, 50.

dalam bentuk *advance organizer* yang akan dipelajari siswa; (5) Mempelajari konsep-konsep inti tersebut, dan menerapkannya dalam bentuk nyata/konkret; (6) melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.<sup>15</sup>

Dari beberapa pendapat tentang komponen perencanaan pembelajaran di atas, penulis memilih model Sa'dun Akbar untuk diimplementasikan pada latihan koor remaja pemuda HKBP Simanungkalit Ressort Sipoholon I, yakni:

1. Identitas mata pelajaran (di dalamnya mencakup satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema, dan jumlah pertemuan).
2. Standar kompetensi.
3. Kompetensi dasar.
4. Indikator.
5. Tujuan pembelajaran yang mengandung unsur *ABCD-Audence, Behavior, Condition, dan Degree*.
6. Materi ajar atau substansi materi.
7. Alokasi waktu.
8. Metode pembelajaran.
9. Kegiatan pembelajaran berisi pengalaman belajar terbagi dalam kegiatan awal, kegiatan inti di dalamnya terdapat aktivitas eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dan kegiatan akhir.
10. Indikator pencapaian kompetensi, penilaian hasil belajar.
11. Sumber belajar.

Komponen-komponen ini dalam perencanaan pembelajaran koor remaja pemuda HKBP Simanungkalit, dilaksanakan sebagai berikut:

KOMPONEN	KETERANGAN	WAKTU
I. IDENTITAS	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Satuan Pendidikan</li> <li>b. Kelas</li> <li>c. Pelajaran</li> <li>d. Judul Koor</li> <li>e. Pertemuan</li> <li>f. Waktu</li> </ol>	Gereja HKBP Simanungkalit Remaja dan Pemuda Koor ..... ..... 90 menit
II. RENCANA PEMBELAJARAN	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Standar Kompetensi</li> <li>b. Kompetensi Dasar</li> <li>c. Indikator</li> <li>d. Tujuan</li> <li>e. Metode</li> <li>f. Media</li> <li>g. Tujuan</li> </ol>	
III. STRATEGI	A. Kegiatan awal	

<sup>15</sup> C. Asri Budiningsih, 50-51.

(PENGALAMAN BELAJAR)	a. Kegiatan inti	
	b. Kegiatan penutup	
	c. Penilaian hasil belajar	
IV. SUMBER BELAJAR	a. Guru Koor b. Anggota koor c. Lingkungan Gereja	

#### D. Defenisi Operasional

Operasional adalah suatu konsep yang bersifat abstrak guna memudahkan pengukuran suatu variabel. Operasional juga dapat diartikan sebagai suatu pedoman dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan penelitian. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep yang berupa konstruk dengan kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan diuji serta ditentukan kebenarannya oleh orang lain.<sup>16</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud dengan Epektifitas Pembelajaran Koor Menggunakan Perencanaan Pembelajaran adalah ketepatan hasil guna atau menunjang tujuan latihan koor dapat tercapai seperti telah ditentukan berdasarkan perencanaan pembelajaran, dengan indikator:

- 1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan.
- 3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap.
- 4) Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi di masa depan.
- 5) Penyusunan program yang tepat.
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana.
- 7) Pelaksanaan yang efektif dan efisien.
- 8) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

#### Data Statistik HKBP Simanungkalit Tahun 2023<sup>17</sup>

No	KATEGORI	JUMLAH
1	Dewasa	455 orang
2	Remaja	122 orang
3	Pemuda	293 orang
4	Lanjut Usia	137 orang

<sup>16</sup> <http://repository.stei.ac.id/932/3/Bab%20II%20Kajian%20Pustaka.pdf>, diakses 24 Oktober 2023, jam 09:28 WIB.

<sup>17</sup> <http://huria.balitbanghkbp.org/?0.19806975322627607&a=1>, diakses 15 September 2023 waktu 10.10 WIB.

5	Anak-anak (Sekolah Minggu)	172 orang
	<b>Jumlah</b>	<b>1.179 orang</b>

Dari jumlah data jemaat, kategori remaja dan pemuda adalah 415 orang. Sedangkan yang mengikuti organisasi koor hanya sebanyak 63 orang. Jumlah tersebut bila dipersentasekan hanya 15%. Maka salah satu upaya yang efektif meningkatkan keikutsertaan remaja dan pemuda mengikuti organisasi koor gereja adalah dimana guru selalu mempersiapkan perencanaan pembelajaran pada setiap pertemuan atau latihan koor. Karena menurut pengamatan peneliti alasan mengikuti organisasi koor gereja, khususnya bagi kategori remaja pemuda adalah: 1) karena remaja pemuda masih dalam usia sekolah, maka waktu latihan yang terlalu lama atau terlalu larut malam akan sangat mengganggu belajar mereka di rumah; 2) orangtua sangat berperan dalam mendorong remaja pemuda untuk mengikuti organisasi gereja. Dalam hal ini orang tua perlu kepastian bahwa pembelajaran koor di gereja tidak sampai larut malam, misalnya sudah harus selesai jam 21.00 WIB. Dengan demikian kekuatiran orang tua terhadap anak berkurang hingga tidak ada. Kepastian ini akan meyakinkan orang tua sehingga mereka ikut mendorong anaknya masuk kumpulan remaja dan pemuda gereja; 3) waktu yang dibutuhkan dalam memahami koor yang dipelajari tidak telalu banyak (efisien); 4) jemaat gereja kategori remaja dan pemuda akan lebih banyak mengikuti organisasi remaja pemuda gereja.

Data penatua dan pelayan *full time* HKBP Simanungkalit Ressort Sipoholon I tahun 2023 adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

No	Pelayan	Jumlah
1	Pendeta	1 orang
2	Guru Jemaat	1 orang
3	Diakones	1 orang
4	Penatua	16 orang
	<b>Jumlah</b>	<b>19 orang</b>

## E. Gambaran Konsep Wawancara

Untuk membantu peneliti dalam mencari data dibutuhkan konsep wawancara lapangan. Hal ini akan mempermudah peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui wawancara. Maka konsep wawancara penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Wawancara, Gr. Dody Kasih Napitupulu, *Guru Jemaat HKBP Simanungkalit*, 15 September 2023.

No	INDIKATOR WAWANCARA	PERTANYAAN (WAWANCARA)
1	Kejelasan tujuan yang hendak dicapai	
2	Kejelasan strategi pencapaian tujuan	
3	Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap	
4	Mengetahui sekarang apa yang akan dikerjakan di ke depan	
5	Penyusunan program yang tepat	
6	Tersedianya sarana dan prasarana	
7	Pelaksanaan yang efektif dan efisien	
8	Memiliki sistem pengawasan dan pengendalian	

### III. PELASANAAN PENELITIAN

#### A. Tempat Penelitian

Gereja HKBP Simanungkalit Ressort Sipoholon I Distrik II Silindung berada di desa Simanungkalit Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli utara. Gereja HKBP Simanungkalit merupakan gereja induk (*sabungan*) dan memiliki dua gereja cabang (*pagaran*), yakni gereja HKBP Dangsin (Sibuntuon), dan Gereja HKBP Pangaloan.

#### B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dari Agustus sampai dengan Oktober 2023, dengan penjadwalan seperti pada tabel berikut:

No	Kegiatan	Waktu (Bulan)											
		Agustus			September			Oktober					
1	Mengurus administrasi penelitian	■											
2	Studi literature		■	■	■								
3	Pelaksanaan penelitian					■	■	■	■				
4	Mengolah data hasil penelitian											■	
5	Laporan hasil penelitian											■	
6	Seminar hasil penelitian												■

#### C. Hasil Penelitian

Rencana Pembelajaran Koor Remaja/Pemuda HKBP Simanungkalit Resort Sipoholon I

KOMPONEN	KETERANGAN	WAKTU
I. IDENTITAS	a. Satuan Pendidikan b. Kelas c. Pelajaran	Gereja HKBP Simanungkalit Remaja dan Pemuda Koor

	<p>d. Judul Koor</p> <p>e. Pertemuan</p> <p>f. Hari/Tanggal</p> <p>g. Waktu</p>	<p>Bermazmurlah bagi Allah I (pertama)</p> <p>Sabtu 19 Agustus 2023</p> <p>90 menit</p>
<p>II. RENCANA PEMBELAJARAN</p>	<p>a. Standar Kompetensi</p> <p>b. Kompetensi Dasar</p> <p>c. Indikator</p> <p>d. Tujuan</p> <p>e. Metode</p> <p>f. Media</p>	<p>Memahami Lagu/Koor Bermazmurlah bagi Allah</p> <p>1. Mengetahui notasi koor Sopran</p> <p>2. Mengetahui notasi koor Alto</p> <p>3. Mengetahui motasi koor Tenor</p> <p>4. Mengetahui notasi koor Bass</p> <p>Suara Sopran, Alto, Tenor dan Bass sudah mengetahui notasi koor, tetapi belum fasih.</p> <p>Anak didik dapat menghayati makna lagu Bermazmurlah bagi Allah</p> <p>Belajar berkelompok</p> <p>1.Lembar partitur</p> <p>2.Stemflute</p> <p>3.Keyboard</p>
<p>III. STRATEGI (PENGALAMAN BELAJAR)</p>	<p>a. Kegiatan awal</p> <p>b. Kegiatan inti</p>	<p>1.Nyanyian rohani, baca Firman, doa</p> <p>2.Menjelaskan makna syair lagu</p> <p>3. Menjelaskan sejarah lagu</p> <p>1.Melatih kelompok Sopran</p> <p>2.Melatih kelompok Alto</p>

		3.Melatih kelompok Tenor 4.Melatih kelompok Bass
	c. Penilaian hasil belajar	Beberapa birama lagu masih sulit untuk S-A-T-B
	d. Kegiatan penutup	1.Belajar koor untuk ibadah Minggu 2.Doa penutup
IV. SUMBER BELAJAR	a. Guru Koor b. Anggota koor c. Lingkungan Gereja	

### Rencana Pembelajaran Koor Remaja/Pemuda HKBP Simanungkalit Ressort Sipholon I

KOMPONEN	KETERANGAN	WAKTU
I. IDENTITAS	a. Satuan Pendidikan b. Kelas c. Pelajaran d. Judul Koor e. Pertemuan f. Hari/Tanggal g. Waktu	Gereja HKBP Simanungkalit Remaja dan Pemuda Koor Bermazmurlah bagi Allah  II (dua) Sabtu 26 Agustus 2023 90 menit
II. RENCANA PEMBELAJARAN	a.Standar Kompetensi  b.Kompetensi Dasar  c. Indikator  d. Tujuan  e. Metode  f. Media	Memahami Lagu/Koor Bermazmurlah bagi Allah  1. Memahami notasi koor Sopran, Alto, Tenor, Bass 2. Mengetahui syair lagu  1.Suara Sopran, Alto, Tenor dan Bass sudah lancar notasi koor 2.Sopran, Alto, Tenor, Bass mengetahui syair lagu namun belum fasih  Anak didik dapat menghayati makna lagu Bermazmurlah bagi Allah  Belajar syair lagu dengan berkelompok  1.Lembar partitur 2.Stemflute 3.Keyboard

III. STRATEGI (PENGALAMAN BELAJAR)	a. Kegiatan awal	1.Nyanyian rohani, baca firman, doa 2.Menjelaskan tempo lagu 3. Menjelaskan tanda dinamika lagu
	b. Kegiatan inti	1.Melatih syair lagu kelompok Sopran 2.Melatih syair lagu kelompok Alto 3.Melatih syair lagu kelompok Tenor 4.Melatih syair lagu kelompok Bass
	c. Penilaian hasil belajar	1.Tanda dinamika lagu belum paham betul untuk S-A-T-B 2.Tempo lagu belum paham benar untuk S-A-T-B
	d. Kegiatan penutup	1.Belajar koor untuk ibadah Minggu 2.Doa penutup
IV.SUMBER BELAJAR	a. Guru Koor b. Anggota koor c. Lingkungan Gereja	

Rencana Pembelajaran Koor Remaja/Pemuda HKBP Simanungkalit  
Resort Sipoholon I

KOMPONEN	KETERANGAN	WAKTU
I. IDENTITAS	a.Satuan Pendidikan b.Kelas c. Pelajaran d. Judul Koor e.Pertemuan f. Hari/Tanggal f.Waktu	Gereja HKBP Simanungkalit Remaja dan Pemuda Koor Bermazmurlah bagi Allah III (tiga) Sabtu 02 September 2023 90 menit
II. RENCANA PEMBELAJARAN	a.Standar Kompetensi  b.Kompetensi Dasar  c.Indikator	Menguasai Lagu/Koor Bermazmurlah bagi Allah  1. Menguasai notasi koor Sopran, Alto, Tenor, Bass 2. Menguasai syair lagu 3. Menguasai dinamika dan tempo lagu  1.Suara Sopran, Alto, Tenor dan Bass sudah lancar notasi

	d.Tujuan  e.Metode  f. Media	dan syair lagu 2.Sopran, Alto, Tenor, Bass sudah lancar syair lagu  Anak didik dapat menghayati makna lagu Bermazmurlah bagi Allah  Belajar bersama syair, dinamila, dan tempo lagu  1.Lembar partitur 2. <i>Stemflute</i> 3. <i>Keyboard</i>
III. STRATEGI (PENGALAMAN BELAJAR)	a. Kegiatan awal	1.Nyanyian rohani, baca Firman, doa 2.Menjelaskan tempo lagu 3. Menjelaskan tanda dinamika lagu
	b. Kegiatan inti	Melatih penghayatan lagu (gabungan Sopran, Alto, Tenor, Bass)
	c. Penilaian hasil belajar	Tuntas syair, dinamika, dan tempo lagu
	d. Kegiatan penutup	1. Menyanyikan koor bermazmurlah bagi Tuhan (untuk ibadah minggu 03 September 2023) 2.Doa penutup
IV.SUMBER BELAJAR	a. Guru Koor b. Anggota koor c. Lingkungan Gereja	

#### D. Pengolahan Hasil Penelitian

Pengolahan hasil penelitian berdasarkan indikator efektivitas adalah sebagai berikut:

Kejelasan tujuan yang hendak dicapai. Pada setiap pertemuan pembelajaran koor, guru telah menetapkan tujuan yang jelas sehingga capaian pembelajaran dapat diukur. Kejelasan strategi pencapaian tujuan. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru juga telah memuat strategi pembelajaran, sehingga pada setiap pembelajaran koor sudah dipastikan kegiatan awal, kegiatan inti, penilaian hasil belajar, dan kegiatan penutup. Proses analisis dan perumusan

kebijakan yang mantap. Proses ini selalu diperhatikan oleh pengajar koor, baik pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan pada kegiatan akhir.

Mengetahui sekarang apa yang akan dikerjakan ke depan. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru koor sangat berperan menunjukkan capaian pada setiap pertemuan, sekaligus dapat mengetahui tindakan yang perlu dilakukan terhadap kelemahan yang ada, juga terhadap kemajuan yang telah dicapai.

Penyusunan program yang tepat. Perencanaan pembelajaran koor telah memuat program kegiatan pada setiap pertemuan dan dijalankan dengan disiplin. Tersedianya sarana dan prasarana. Perencanaan pembelajaran menunjukkan komponen media pembelajaran dan sumber belajar, dimana pada setiap pembelajaran koor selalu tersedia ruangan belajar, lembar partitur, *stemflute*, dan *keyboard* yang turut menunjang efektivitas pembelajaran.

Pelaksanaan yang efektif dan efisien. Dengan perencanaan pembelajaran, guru koor dan anak didik bersama-sama mengikuti proses sebagaimana telah ditentukan, sehingga kegiatan dapat berjalan efektif dan efisien.

Memiliki sistem pengawasan dan pengendalian. Dalam hal ini sistem pengawasan dilaksanakan oleh pengajar koor bersama dengan penatua sebagai penasehat remaja dan pemuda, maka pengawasan dan pengendalian dapat terpenuhi, baik dari disiplin waktu, proses kegiatan, dan pencapaian tujuan sebagaimana telah ditetapkan.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran bagi kelompok koor remaja dan pemuda gereja memiliki peran penting dalam mencapai tujuan: 1) Remaja dan pemuda bersedia mengikuti kegiatan; 2) Orang tua sangat berperan dalam mendorong remaja dan pemuda untuk mengikuti organisasi gereja. Dalam hal ini orang tua perlu kepastian bahwa pembelajaran koor di gereja tidak sampai larut malam, misalnya sudah harus selesai jam 21.00 WIB. Dengan demikian kekuatiran orang tua terhadap anak berkurang hingga tidak ada. Kepastian ini akan meyakinkan orang tua sehingga mereka ikut mendorong anaknya masuk kumpulan remaja dan pemuda gereja; 3) Waktu yang dibutuhkan dalam memahami koor yang dipelajari tidak terlalu banyak (efisien); 4) Jemaat gereja kategori remaja dan pemuda akan lebih banyak mengikuti organisasi gereja.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

1. Akbar Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya, Jakarta.
2. Budiningsih C. Asri. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta-Jakarta.
3. Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
4. Pribadi Benny A. *Model Desain Sistem Pembelajaran*, PT. Dian Rakyat, Jakarta.
5. Rosalina Iga. *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok*. Jurnal pemberdayaan.
6. Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana: Jakarta.
7. Siagian Sondang P. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas kerja*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
8. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta Bandung.
9. Uno Hamzah B. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara Jakarta.
10. *Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan*". Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No 01 (Februari 2012).

### B. Makalah

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/viewFile/31703/75676580387>  
<https://www.neliti.com/id/publications/137790/peranan-paduan-suara-gereja-dalam-memperkukuh-spiritualitas-dan-memberi-kontrib#id-section-content>  
<https://www.dosenpendidikan.co.id/hipotesis-adalah/>  
<https://penelitianilmiah.com/manfaat-penelitian/>  
<http://repository.stei.ac.id/932/3/Bab%20II%20Kajian%20Pustaka.pdf>  
<http://huria.balitbangkbp.org/?0.19806975322627607&a=1>

### C. Wawancara

Wawancara dengan Jubel Simanungkalit, Pelatih Koor Remaja/Pemuda HKBP Simanungkalit

Wawancara dengan Gr. Dody Kasih Napitupulu. Guru Jemaat HKBP Simanungkalit Ressort Sipoholon I